

Peran Posbindu dalam Upaya Memberdayakan Kesehatan Diri Lansia (Studi Kasus di RW 01 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)

The Role of Posbindu in Empowering Elderly Self-Health (Case Study in RW 01 Situ Gede Village, West Bogor, Bogor)

Deniza Lustyana Kusumah^{1*}, Ninuk Purnaningsih³

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: deniza_kusumah@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan kesehatan diri lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede dapat berawal melalui peran Posbindu Melati. Kegiatan posbindu mendorong dalam mewujudkan pemberdayaan lansia untuk meningkatkan kesadaran kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan program Posbindu Melati; 2) mengidentifikasi kondisi kesehatan lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede; 3) menganalisis pencapaian prinsip pemberdayaan; 4) serta menganalisis dampak dan respons masyarakat terkait adanya Program Posbindu. Metode pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta praktik langsung pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kesehatan diri lansia di Posbindu Melati antara lain pengecekan kesehatan, senam lansia, serta sosialisasi kesehatan. Program tersebut berperan dalam peningkatan kondisi kesehatan lansia yang mana dapat dikatakan dalam kondisi sehat dan tidak terdapat keluhan penyakit yang terlalu serius, hanya beberapa lansia yang memiliki keluhan penyakit tidak menular (PTM). Pelaksanaan prinsip pemberdayaan juga telah dicapai dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia. Dampak yang diperoleh dari adanya program Posbindu Melati yaitu responden menjadi lebih sadar dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Peran Posbindu Melati dalam memberdayakan kesehatan lansia juga mendapat respon positif dari masyarakat.

Kata kunci: kesehatan, lansia, pemberdayaan, program posbindu

ABSTRACT

Empowerment of elderly self-health in RW 01 Situ Gede Village can begin through the role of Posbindu Melati. Posbindu activities encourage the realization of empowerment of the elderly to increase health awareness. The purpose of this study is to 1) to describe the Posbindu Melati program; 2) to identify the health conditions of the elderly in RW 01, Situ Gede Urban Village; 3) to analyze the achievement of the principle of empowerment; 4) as well as analyzing the impact and response of the community related to the Posbindu Program. Methods in this study were obtained through observation, interviews, documentation studies, as well as direct health examination practice. The results showed that the elderly's self health empowerment program in Posbindu Melati

included health checks, elderly gymnastics, and health promotion. The program supports the improvement of elderly's health which can be accepted in a healthy condition, only a few elderly who have complaints of non-communicable diseases (PTM). The implementation of the principle of empowerment has also been successful in empowering the self-health of the elderly. The impact obtained from the Posbindu Melati program is that elderly become more aware of health problems so that they pay more attention to their daily lifestyle. The role of Posbindu Melati in empowering the health of the elderly has also received a positive responses from the community.

Keywords: elderly, empowerment, health, posbindu program

PENDAHULUAN

Program pembangunan nasional khususnya dalam aspek kesehatan dapat dinilai keberhasilannya dengan melihat angka usia harapan hidup masyarakat. Peningkatan usia harapan hidup berkorelasi positif terhadap pertumbuhan populasi masyarakat berusia di atas 60 tahun atau biasa disebut kelompok lanjut usia (lansia). Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat (2017), jumlah lansia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 3,77 juta jiwa menjadi 4,16 juta jiwa pada tahun 2017. Namun, penambahan usia dan proses penuaan tersebut dapat menimbulkan dampak permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan lansia, baik dalam aspek kesehatan, sosial ekonomi, maupun spiritual. Dalam aspek kesehatan, permasalahan pada lansia yang banyak ditemukan yakni permasalahan gizi dan Penyakit Tidak Menular (PTM) (Kemenkes RI, 2019). Penelitian lain dari Riset Kesehatan Dasar tahun (2013) dalam Kemenkes RI (2019), disebutkan bahwa penyakit lansia yang banyak terjadi antara lain hipertensi sebesar 57,6 persen, stroke 46,1 persen, diabetes mellitus 4,8 persen, permasalahan *under weight* dan *over weight* sebesar 15,58 persen, dan penyakit lainnya.

Keluhan penyakit tersebut sering dirasakan oleh lansia, namun lansia terkadang tidak melakukan tindak lanjut bahkan mengabaikan keluhan tersebut. Banyaknya keluhan penyakit memiliki pengaruh negatif signifikan pada kualitas hidup lansia (Putri, Krisnatuti, dan Puspitawati, 2019). Oleh sebab itu, harus adanya persiapan diri bagi lansia serta upaya agar jumlah lansia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersebut dapat tetap berdaya dalam kondisi sehat, bahagia, mandiri, aktif, dan sejahtera.

Perlu adanya peran dari seluruh pihak dalam memberdayakan lansia, khususnya dalam aspek kesehatan. Menurut Karohmah dan Ilyas (2017), peran merupakan konsep dinamis yang melengkapi hubungan dari status sosial yang dapat dilakukan oleh individu sebagai organisasi dalam kehidupan masyarakat. Pos Binaan Terpadu (Posbindu) yang dikelola oleh masyarakat dapat berperan dalam mewujudkan pemberdayaan kesehatan diri lansia. Posbindu atau dikenal dengan sebutan Posyandu lansia adalah wadah bagi lansia yang berfokus pada pelayanan upaya promosi kesehatan, deteksi dini, dan pencegahan penyakit (Utomo, 2019). Kegiatan posyandu lansia atau posbindu mendorong lansia agar dapat menerapkan pola hidup sehat, serta mampu memberi alternatif solusi jika ada keluhan terkait kesehatan di keluarga maupun masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Program posbindu sudah berjalan di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya adalah Posbindu Melati RW 01 di Kelurahan Situ Gede, Bogor. Posbindu Melati merupakan salah satu posbindu yang berada dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Sindang Barang, Bogor. Puskesmas Sindang Barang Bogor di dalam pelaksanaannya memiliki sepuluh pos pembinaan untuk wilayah Kelurahan Situ Gede. Pos binaan tersebut tersebar di seluruh Rukun warga (RW) di Kelurahan Situ Gede. Dari sepuluh posbindu di wilayah Kelurahan Situ Gede, penulis berfokus pada salah satu Posbindu yang ada di RW

01 Kelurahan Situ Gede, yakni Posbindu Melati. Pemberdayaan lansia di RW 01 Situ Gede dalam mengembangkan kesehatan diri dapat berawal dari adanya kegiatan Posbindu Melati ini. Terdapat lima kader dan satu orang petugas kesehatan dari Puskesmas Sindang Barang yang mengoordinir pelaksanaan Posbindu Melati sehingga dapat berperan dalam memberdayakan kesehatan diri lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan program kegiatan Posbidu Melati; mengetahui kondisi kesehatan lansia yang terdaftar sebagai peserta Posbindu Melati; menganalisis sejauh mana peran Posbindu Melati dalam memberdayakan kesehatan diri lansia telah dilakukan berdasarkan prinsip – prinsip pemberdayaan, serta mengetahui dampak dan respon lansia RW 01 Kelurahan Situ Gede terkait peran Posbindu Melati dalam meningkatkan kesehatan diri lansia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui program SUIJI-SLP 2020 di RW 01 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung, yakni sejak tanggal 20 Februari 2020 hingga tanggal 03 Maret 2020. Sedangkan pelaksanaan kegiatan posbindu dilakukan di Posyandu Melati RW 01 Kelurahan Situ Gede, Bogor pada tanggal 02 Maret 2020. Subyek pada kegiatan ini yakni para kader Posbindu Melati serta masyarakat lanjut usia di RW 01 Kelurahan Situ Gede, Bogor. Jumlah informan yang berhasil diwawancarai sebanyak 19 orang yang terdiri dari 1 orang kader Posbindu Melati, 1 orang petugas Puskesmas Sindang Barang, serta 17 orang masyarakat lanjut usia.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta praktik langsung penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan kolesterol. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari masyarakat serta kader yang menjadi responden dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam berisikan dua jenis pertanyaan, jenis pertanyaan pertama adalah karakteristik responden dan jenis pertanyaan kedua berisikan pertanyaan – pertanyaan untuk menganalisis pemberdayaan kesehatan diri lansia melalui program Posbindu di RW 01 Kelurahan Situ Gede.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, yang mana fokus analisis penelitian menggunakan teori prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Najiati, Asmana, dan Suryadiputra (2005:54), yaitu prinsip kesetaraan; partisipasi; kemandirian; dan berkelanjutan; setelah itu dilakukan penyajian data (dalam bentuk deskripsi, tabel, dan atau gambar); interpretasi data; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Posbindu Melati dalam Memberdayakan Kesehatan Diri Lansia

Program Posbindu merupakan bentuk program jelas dari puskesmas yang berperan untuk memudahkan lansia dalam memperoleh manfaat pelayanan dan fasilitas kesehatan dari Puskesmas (Bappenas, 2018). Puskesmas Sindang Barang, Bogor, dalam pelaksanaannya rutin mengadakan program posbindu di seluruh RW cakupan Kelurahan Situ Gede. Di RW 01 Situ Gede, program Posbindu Melati rutin dilaksanakan setiap awal bulan. Kegiatan penelitian ini dilakukan bertepatan ketika adanya kegiatan Posbindu pada periode bulan Maret 2020. Kegiatan posbindu RW 01 Kelurahan Situ Gede dilaksanakan di tempat yang sama dengan program posyandu, yakni di Posyandu Melati RW 01. Puskesmas Sindang Barang melalui program Posbindu Melati memberikan beberapa pelayanan kesehatan, antara lain pemeriksaan rutin; senam lansia; konsultasi dan sosialisasi kesehatan; serta pemberian makanan tambahan bagi lansia.

- **Pemeriksaan Kesehatan Lansia**

Check up kesehatan biasanya diadakan setiap hari Senin pada minggu awal di Posbindu Melati. Kegiatan ini dimulai dari pukul 09:00 – 11:45. Pemeriksaan kesehatan ini menjadi salah satu program utama dari Posbindu Melati. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan, diharapkan lansia dapat mendeteksi dini keluhan penyakit dan memeriksakannya melalui posbindu. Sehingga dalam setiap bulan atau setiap pertemuan, lansia dapat mengetahui kondisi kesehatan terbaru mereka. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dikoordinasi oleh lima kader yang masing-masing bertugas sebagai penanggungjawab, penggerak, pemantau, edukator, dan pencatat. Peran kader juga sebagai komunikator antara lansia dengan pihak petugas puskesmas. Peran lainnya yaitu mengajak dan mengingatkan lansia untuk hadir ke posbindu dengan cara mengajak langsung maupun mengumumkannya dari *speaker* masjid. Adapun petugas Puskesmas Sindang Barang berperan dalam mengecek tekanan darah (Gambar 1), pengecekan gula darah, serta kolesterol tiap lansia yang hadir. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pengukuran berat dan tinggi badan serta pengecekan asam urat.



Gambar 1 Pengecekan tekanan darah lansia

- **Senam Lansia**

Kegiatan ini hanya dilakukan dalam periode waktu dua bulan sekali. Kegiatan senam dipandu oleh instruktur lansia. Menurut kader Posbindu Melati, kegiatan ini tetap perlu dilakukan agar lansia tetap sehat bugar di usia mereka dan terhindar dari berbagai keluhan penyakit. Beberapa responden lansia juga mengatakan bahwa kegiatan senam ini sebagai aktivitas mengisi waktu luang dan mengurangi stres mereka, serta ajang untuk silaturahmi dengan para tetangga seusianya. Namun, masih terdapat beberapa kendala pada kegiatan senam ini. Masih banyak lansia yang tidak

hadir dalam kegiatan karena terkadang mereka merasa kurang enak badan dan tidak bisa melakukan gerakan senam. Kegiatan senam lansia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan senam bersama ibu-ibu dan lansia RW 01 Kelurahan Situ Gede

- **Sosialisasi Kesehatan Lansia**

Peran Posbindu Melati dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia dilengkapi dengan kegiatan sosialisasi yang diadakan beberapa bulan sekali dan kegiatan konsultasi kesehatan yang dapat dilakukan setiap pertemuan posbindu. Lansia serta petugas puskesmas dan para kader dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran terkait kesehatan. Sehingga lansia dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mendeteksi penyakit serta hal yang harus dilakukan agar tetap sehat.

Kondisi Kesehatan Lansia RW 01 Kelurahan Situ Gede

Kegiatan Posbindu Melati dilakukan melalui beberapa macam pelayanan kesehatan, seperti pengukuran berat dan tinggi badan, pemeriksaan tensi darah, pemeriksaan gula darah, senam lansia, serta konsultasi dengan dokter Puskesmas Sindang Barang. Pada bulan Maret 2020, terdapat 54 orang warga yang hadir untuk memeriksakan kondisi mereka dan sebagian besar merupakan lanjut usia. Dari kunjungan dan pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat sekitar 27,78 persen warga menderita tekanan darah tinggi, 9,26 persen warga menderita darah rendah, 18,52 persen warga memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang berlebih, dan sekitar 5,55 persen warga memiliki IMT rendah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri, Krisnatuti, dan Puspitawati (2019), bahwa penyakit tidak menular paling banyak ditemukan pada lansia yakni hipertensi.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa di RW 01 Kelurahan Situ Gede sebagian besar warga, terutama lansianya berada dalam kondisi sehat dan tidak memiliki keluhan yang serius terkait penyakit tidak menular. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan program, yakni masih ada beberapa lansia yang tidak hadir ke Posbindu. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengukuran kondisi lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede yang belum dapat menjangkau penyakit lansia secara penuh.

Analisis Peran Posbindu Melati terhadap Pemberdayaan Kesehatan Diri Lansia

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang sudah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis pemberdayaan kesehatan diri lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede melalui program Posbindu Melati, analisis pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pendekatan teori prinsip pemberdayaan menurut Najiati, Asmana, dan Suryadiputra (2005:54), yaitu prinsip kesetaraan; partisipasi; kemandirian; dan berkelanjutan, berikut hasil analisis dan pembahasannya :

- Kesetaraan

Prinsip kesetaraan menunjukkan adanya kesamaan derajat kedudukan antara masyarakat dengan pihak yang mengadakan program pemberdayaan. Program pemberdayaan tidak didominasi oleh pihak manapun. Laki – laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam meningkatkan potensi terkait pengetahuan, pengalaman, dan keahlian (Najiati, Asmana, dan Suryadiputra (2005:54)).

Prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan kesehatan lansia yang ditunjukkan melalui program Posbindu Melati RW 01 Kelurahan Situ Gede, yakni program ini diikuti oleh masyarakat, khususnya lansia yang memiliki karakteristik beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Lansia laki – laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses kesehatan, tidak ada dominasi dalam memihak antara lansia laki – laki dan perempuan untuk memiliki kesempatan mengikuti posbindu. Masyarakat yang bekerja maupun tidak bekerja pun memiliki kesempatan yang sama, karena program posbindu tidak dipungut biaya. Namun, Program Posbindu Melati masih didominasi oleh lansia perempuan dibandingkan dengan lansia laki – laki. Walaupun kader dan masyarakat memiliki peranan atau tugas yang berbeda dalam kegiatan posbindu, namun mereka saling berbagi informasi serta pengetahuan terkait permasalahan atau keluhan penyakit dan bersama – sama bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat untuk menemukan alternatif solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga tidak adanya perbedaan kedudukan dan dominasi di antaranya.

- Partisipasi

Partisipasi berarti adanya keterlibatan aktif seseorang dalam semua aspek, salah satunya yakni aspek kesehatan (Naufal dan Kusumastuti, 2016). Partisipasi masyarakat khususnya lansia dan kader RW 01 dalam program Posbindu Melati adalah mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan kegiatan dengan pihak Puskesmas Sindang Barang. Biasanya tahap ini hanya dihadiri kader dan beberapa penurus inti. Responden berpendapat bahwa tidak ada keharusan dalam menghadiri penyusunan kegiatan.

Pada tahap perencanaan, mereka hadir dalam rapat perencanaan lebih dari dua kali dan pada rapat tersebut mereka bertanya ataupun memberikan usul/pendapat. Pada tahap pelaksanaan, responden dan kader aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan Posbindu Melati, seperti pemeriksaan kesehatan setiap bulan, senam lansia, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, dan kegiatan lainnya. Pada tahap menikmati hasil, baik responden maupun kader memperoleh pengetahuan terkait kesehatan dan PHBS serta menerapkannya dalam kegiatan sehari – hari, mereka juga mendapatkan obat – obatan gratis dan makanan tambahan dari Posbindu Melati.

Pada tahap terakhir, evaluasi program hanya dilakukan oleh para kader serta petugas atau dokter dari Puskesmas Sindang Barang yakni merekap hasil program setelah tidak ada lagi lansia yang datang ke Posbindu Melati pada hari itu. Selain merekap hasil program di Posbindu Melati, kader dan petugas Puskesmas Sindang Barang pun aktif mengikuti Lokakarya Mini yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Situ Gede setiap bulannya. Kegiatan tersebut merupakan penyampaian hasil program yang telah dilaksanakan pada bulan itu dan dihadiri oleh Lurah Kelurahan Situ Gede, TP PKK Kelurahan Situ Gede, Kepala KPU Sindang Barang, serta para kader posyandu dan posbindu tiap RW Kelurahan Situ Gede.

- Keswadayaan atau kemandirian

Kemandirian pemberdayaan kesehatan diri lansia diukur berdasarkan beberapa instrumen saat wawancara, yang menunjukkan beberapa perilaku lansia dalam menerapkan pengetahuan mereka terkait kesehatan dalam kehidupan sehari – hari.

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan yaitu seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka telah menerapkan perilaku hidup sehat dalam kesehariannya. Sebanyak 88,32 persen responden telah melakukan CERDIK: Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin berolahraga, Diet sehat dengan gizi cukup dan seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres.

Keswadayaan masyarakat juga ditunjukkan dengan kesukarelaan mereka saat membayarkan iuran tiap pertemuan. Iuran tersebut bersifat sukarela, tidak diwajibkan membayar dan juga tidak dibatasi dalam jumlah berapapun. Iuran tersebut nantinya akan digunakan untuk beberapa kegiatan Posbindu Melati, membantu lansia yang sakit atau meninggal, serta untuk membeli obat – obat apabila yang diberi dari Puskesmas Sindang Barang masih kurang.

- Berkelanjutan

Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun program, lalu apabila program tersebut telah terlaksana dan selesai, program ditinggal begitu saja tanpa adanya keberlanjutan dan bahkan membuat masyarakat trauma dan menjadi apatis bila ada program lain yang muncul di masyarakat (Najiati, Asmana, dan Suryadiputra (2005:54)). Lamanya responden mengikuti kegiatan Posbindu Melati dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Lama responden ikut dalam program Posbindu Melati

No.	Lama Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	2-4 Tahun	6	35,29
2.	1-2 Tahun	8	47,06
3.	<1 Tahun	3	17,65

Tabel 1 menunjukkan prinsip keberlanjutan pemberdayaan pada penelitian ini berdasarkan periode responden mengikuti kegiatan pada Posbindu Melati. Berdasarkan data hasil penelitian, sebanyak 47,06 persen responden sudah mengikuti program Posbindu Melati selama satu hingga dua tahun, sebanyak 35,29 persen telah mengikuti program selama dua hingga empat tahun. Responden yang mengikuti program lebih dari satu tahun tersebut mengungkapkan bahwa mereka masih aktif datang ke Posbindu Melati setiap bulannya hingga saat ini. Sedangkan, 17,65 persen responden merupakan pendaftar baru Posbindu Melati dan baru mengikuti kegiatan posbindu selama beberapa bulan. Data di atas menyatakan tingkat keberlanjutan pemberdayaan kesehatan cukup tinggi. Responden mengungkapkan bahwa mereka menjadikan kegiatan Posbindu menjadi kegiatan rutin mereka, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa telah terjadinya pola perubahan pada responden menjadi lebih aktif dan sadar akan kesehatan diri, sehingga mereka berkunjung setiap bulannya untuk memeriksakan diri mereka secara rutin.

Dampak dan *respons* masyarakat terkait adanya Posbindu Melati RW 01 Kelurahan Situ Gede

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden lansia di Posbindu Melati RW 01 Kelurahan Situ Gede, dampak yang diperoleh dari adanya program yaitu responden menjadi lebih *aware* dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Adanya posbindu juga dapat mengatasi beberapa permasalahan penyakit tidak menular yang dialami lansia melalui pemeriksaan rutin setiap bulan sehingga adanya usaha pencegahan dalam terjadinya keluhan penyakit yang serius. Lansia pun menjadi lebih rutin memeriksakan kesehatannya karena akses ke posbindu yang mudah dan tidak dipungut biaya apapun, dibandingkan

lansia harus berjalan ke rumah sakit dengan biaya mahal sehingga, terkadang lansia malas untuk memeriksakan kesehatan. Keaktifan responden dalam mengikuti program Posbindu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tanggapan terhadap keaktifan diri dalam mengikuti program posbindu

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rutin Setiap Bulan	14	82,35
2.	Kadang-kadang	3	17,65
3.	Tidak Pernah	0	00,00

Posbindu Melati RW 01 Kelurahan Situ Gede dilaksanakan setiap bulan. Tanggapan responden terkait antusiasme dalam mengikuti program posbindu setiap bulan terlihat dalam sebesar 82,35 persen (Tabel 2). Responden yang aktif mengikuti program posbindu setiap bulan tersebut, rata – rata sudah mengikuti program posbindu lebih dari satu tahun, sehingga mereka merasakan kegiatan posbindu sebagai kegiatan rutin mereka yang harus dilakukan. Sedangkan, 17,65 persen responden masih jarang mengikuti posbindu, responden tersebut ada yang baru pertama kali mengikuti program posbindu atau pendaftar baru dan ada pula responden yang hanya datang ke posbindu jika merasakan keluhan sakit saja. Kendala dalam posbindu ini masih ada lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan posbindu karena terkendala akses yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, sehingga mereka tidak kuat berjalan untuk mengikuti kegiatan posbindu. Tanggapan responden terhadap tujuan posbindu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Tanggapan terhadap pemahaman maksud dan tujuan program posbindu

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Paham	13	76,47
2.	Kurang Paham	4	23,53
3.	Tidak Paham		

Adanya program pemberdayaan kesehatan diri lansia melalui posbindu ini juga mendapat respon positif dari masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden (tabel 3), sebanyak 76,47 persen lansia memahami maksud serta tujuan dari adanya program posbindu, responden mengetahui bahwa maksud adanya program yakni terkait dengan kesehatan dan sangat membantu lansia menjadi lebih sadar akan kesehatan. Posbindu juga memiliki beberapa kegiatan seperti senam lansia yang mendorong lansia agar lebih sehat dan aktif. Selain itu, posbindu juga memberikan pelayanan untuk masyarakat serta pemeriksaan sesuai dengan keluhan yang dirasakan lansia.

Sebanyak 23,53 persen responden kurang mengetahui makna dan tujuan dari program posbindu karena baru memulai mengikuti program Posbindu Melati RW 01. Tanggapan peran kader dalam mendampingi posbindu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Tanggapan terhadap peran kader dalam mendampingi program posbindu

No	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1	Didampingi	17	100
2	Kurang Didampingi	0	0,00
3	Tidak Didampingi	0	0,00

Respon terkait peran kader posbindu dan petugas puskesmas dalam peran sebagai pendamping (tabel 4) juga mendapat respon positif. Seluruh responden yang mengikuti kegiatan posbindu merasakan bahwa mereka dibimbing dan didampingi dengan baik oleh kader posbindu dan petugas puskesmas. Kader dapat merangkul kepada siapa saja.

Menurut responden, peran kader posbindu bahkan cenderung lebih aktif dibandingkan kegiatan – kegiatan dari RW. Kader dan petugas puskesmas saling berbagi informasi serta pengetahuan dengan masyarakat terkait permasalahan atau keluhan penyakit dan bersama – sama menemukan alternatif solusi dalam mengatasi masalah tersebut. berbagi informasi dan pengetahuan serta menjadi tempat bertukar pikiran atau pendapat, pandangan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terkait peran posbindu dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia RW 01 Kelurahan Situ Gede, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik melalui beberapa kegiatan dan aktivitas, yakni pemeriksaan kesehatan, senam lansia, dan sosialisasi kesehatan. Program-program Posbindu Melati tersebut berperan bagi peningkatan kondisi kesehatan lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede yang mana dapat dikatakan dalam kondisi sehat dan tidak terdapat keluhan penyakit yang terlalu serius. Pemberdayaan kesehatan diri lansia RW 01 Kelurahan Situ Gede melalui program Posbindu Melati, juga telah dicapai berdasarkan empat prinsip pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, kemandirian, partisipasi, dan berkelanjutan. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam program, yakni belum semua lansia di RW 01 Kelurahan Situ Gede yang mengikuti kegiatan Posbindu Melati. Masih terdapat lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan posbindu karena terkendala akses yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, serta masih kurangnya partisipasi lansia dalam tahap perencanaan program.

Dampak yang diperoleh dari adanya program Posbindu Melati yaitu lansia menjadi lebih peduli dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Respons lansia juga ditunjukkan dengan pemahaman maksud dan tujuan posbindu, hanya empat dari 17 responden kurang memahami maksud dan tujuan posbindu. Selain itu, respon terkait peran kader posbindu dan petugas puskesmas dalam mendamping program Posbindu Melati di RW 01 Kelurahan Situ Gede juga mendapat respon positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas*. Jakarta (ID): Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Bappenas
- [BPS] Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. 2017. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017*. Jawa Barat (ID): BPS
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Untuk Puskesmas dalam Pemberdayaan Lanjut Usia*. Jakarta (ID): Kemenkes RI
- Karohmah AN, Ilyas. 2017. Peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di posyandu lansia sejahtera kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 2(2): 116-213
- Najiati D, Asmana A, Suryadiputra IN. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor (ID) : Wetlands International – IP. halaman 54

- Naufal A, Kusumastuti YI. 2016. Evaluasi program pos pemberdayaan keluarga (posdaya): Studi kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Penyuluhan*. 6(2)
- Putri DK, Krisnatuti D, Puspitawati H. 2019. Kualitas hidup lansia: kaitannya dengan integritas diri, interaksi suami-istri, dan fungsi keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 12(3) : 181-193
- Utomo AS. 2019. *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*. Surabaya (ID): Media Sahabat Cendekia